

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS DI RSIA ACEH TAHUN 2022

Nur Akmal^{1*}, Radhiah Zakaria², Putri Ariscasari³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : akmaln580@gmail.com

ABSTRAK

Rumah sakit atau layanan kesehatan menghasilkan limbah yaitu 80% limbah umum dan 20% limbah bahan berbahaya yang mungkin menular, radioaktif serta beracun. Pengelolaan limbah medis di RS yang sesuai standar sangat penting untuk mengurangi gangguan kesehatan dan pencemaran lingkungan, salah satunya dengan melaksanakan pengelolaan limbah sesuai dengan Peraturan Pemerintah LHK No. 56 tahun 2015. Tujuan Penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh di Banda Aceh tahun 2022. Desain penelitian ini dalam bentuk *descriptive analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat dan staf di RSIA Banda Aceh tahun 2022 yang berjumlah 267 perawat. Teknik sampel secara *accidental sampling* sebanyak 73 sampel. Pengumpulan data dilakukan pada 14-15 November 2022 dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 39,7% pengelolaan limbah baik, 52,1% pengetahuan baik, 58,9% sikap positif, 52,1% masa kerja lama, 57,5% ada pelatihan dan 49,3% fasilitas lengkap. Hasil uji *chi-square* diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan (p value = 0.005), ada hubungan sikap (p value = 0.017), ada hubungan masa kerja (p value = 0.019), ada hubungan pelatihan (p value = 0.037), dan ada hubungan fasilitas (p value = 0.006) dengan pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pemerintah Aceh Di Banda Aceh tahun 2022. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki hubungan dengan pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh di Banda Aceh tahun 2022.

Kata kunci : limbah medis, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Hospitals or health services produce waste, namely 80% general waste and 20% hazardous material waste that may be infectious, radioactive and toxic. Management of medical waste in hospitals according to standards is very important to reduce health problems and environmental pollution, one of which is by implementing waste management in accordance with with Government Regulation LHK No. 56 of 2015. The aim of the study was to find out what factors are related to the management of medical waste at the Aceh Government Mother and Child Hospital in Banda Aceh in 2022. The design of this study was in the form of *descriptive analytic* with a *cross sectional* approach. The population in this study were all nurses and staff at RSIA Banda Aceh in 2022, a total of 267 nurses. The sample technique by *accidental sampling* was 73 samples. Data collection was carried out on 14-15 November 2022 using a questionnaire through interviews. Data analysis used the *Chi-Square* test. The results showed that there were 39.7% good waste management, 52.1% good knowledge, 58.9% positive attitude, 52.1% long working period, 57.5% had training and 49.3% complete facilities. The results of the *chi-square* test showed that there was a relationship between knowledge (p value = 0.005), there was a relationship with attitude (p value = 0.017), there was a relationship with tenure (p value = 0.019), there was a relationship with training (p value = 0.037), and there was relationship between facilities (p value = 0.006) with medical waste management at the Aceh Government Mother and Child Hospital in Banda Aceh in 2022. Based on the research it can be concluded that all variables have a relationship with medical waste management at the Aceh Government Mother and Child Hospital in Banda Aceh in 2022.

Keywords : attitude, knowledge, medical waste

PENDAHULUAN

Limbah medis merupakan zat, energi, dan/atau komponen lain yang secara langsung atau tidak langsung dapat mencemari juga merusak serta bisa membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain yang disebabkan sifat dan konsentrasi jumlahnya. (Lilis, 2018) Limbah medis adalah sisa suatu usaha atau kegiatan yang dihasilkan di rumah sakit. Pengolahan limbah medis adalah proses untuk mengurangi dan atau menghilangkan sifat bahaya dan atau sifat racun. (Riyanto, 2018) Dalam fasilitas pelayanan kesehatan, limbah medis meliputi karakteristik benda infeksius, benda tajam, patologis, bahan kimia kadaluwarsa, tumpahan, sisa kemasan, radioaktif, farmasi, sitotoksik, peralatan medis yang memiliki kandungan logam berat tinggi, dan tabung gas atau kontainer bertekanan (Absori, 2020).

WHO memiliki kriteria yang baik untuk mengelola limbah rumah sakit yaitu apabila persentase limbah medisnya 15%, namun di Indonesia persentasenya mencapai 23,3%, melakukan pewadahan 20,5%, dan pengangkutan 72,7%. (Arindita, 2016) Rumah Sakit ibu dan anak merupakan rumah sakit dengan status Badan Layanan Umum Daerah yang berada di Kota Banda Aceh. Dalam proses pelayanan kesehatan di Rumah Sakit ibu dan anak terdapat beberapa kegiatan yang dapat menimbulkan limbah. Limbah yang terdapat di rumah sakit terbagi tiga jenis yaitu limbah medis, limbah non medis dan limbah B3. Kegiatan yang dapat menimbulkan limbah yang ada di rumah sakit berupa kegiatan penyembuhan penderita dan pemulihan keadaan cacat badan serta jiwa seperti limbah yang berasal dari limbah benda tajam, limbah infeksius, limbah jaringan tubuh, limbah kimia dan limbah farmasi (Laporan RSIA, 2022).

Hasil penelitian Oktarizal (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan (p -value = 0,000) dan ketersediaan sarana (p -value = 0,002) dengan pengelolaan sampah medis dan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan (p -value = 0,176) dan sikap (p -value = 0,148) dengan pengelolaan sampah medis di Loka Rehabilitasi BNN Batam Tahun 2019. Adapun penelitian Hakimah (2023) diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan (p -value = 0,002) dan sikap (p -value = 0,001) dengan pengelolaan limbah padat medis oleh pekerja cleaning servicedi Rumah SakitX tahun 2022.

Didukung juga oleh penelitian Palelu (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan dengan p value = 0,005, sikap p value = 0,016, sarana p value = 0,031, dan aturan dan pengawasan p value = 0,016 yang berarti bahwa pengetahuan petugas, sikap petugas, sarana, dan aturan dan pengawasan memiliki hubungan dengan praktik pengelolaan sampah medis. Berdasarkan dari observasi awal peneliti, saat ini pengelolaan dan pemanfaatan limbah medis di Rumah Sakit ibu dan anak dilakukan dengan bantuan pihak ketiga. Sebelum menyerahkan kepada pihak ketiga Rumah Sakit ibu dan anak melakukan penyimpanan, pengumpulan, dan pengemasan dikarenakan ketidakmampuan Rumah Sakit ibu dan anak dalam pengelolaan limbah medis sendiri dilakukannya kerjasama dalam hal pengangkutan, pengolahan, penimbunan dan pemanfaatan. Tujuan Penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh di Banda Aceh tahun 2022.

METODE

Desain penelitian ini dalam bentuk *descriptive analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat dan staf IPLRS (Instalasi Pemeliharaan Lingkungan Rumah Sakit) yang ada di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh di Banda Aceh tahun 2022 yang berjumlah 267 perawat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *accidental sampling* dengan penetapan jumlah sampel

menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 73 sampel. Pengumpulan data dilakukan pada 14-15 November 2022 dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan program SPSS 21.

HASIL

Tabel 1. Analisis Univariat

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Pengelolaan Limbah		
	Baik	29	39,7
	Kurang Baik	44	60,3
2	Pengetahuan		
	Baik	38	52,1
	Kurang Baik	35	47,9
3	Sikap		
	Positif	43	58,9
	Negatif	30	41,1
4	Masa Kerja		
	Lama	38	52,1
	Tidak Lama	35	47,9
5	Pelatihan		
	Ada	42	57,5
	Tidak Ada	31	42,5
6	Fasilitas		
	Lengkap	36	49,3
	Tidak Lengkap	37	50,7

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa 73 responden terdapat 44 (60,3%) yang pengelolaan limbah medis kurang baik, 38 (52,1) responden yang berpengetahuan baik, 43 (58,9) responden yang bersikap positif, 38 (52,1) responden dengan masa kerja lama, 42 (57,5) responden yang ada pelatihan dan 37 (50,7) responden yang mengatakan fasilitas tidak lengkap di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh di Banda Aceh tahun 2022.

Tabel 2. Analisis Bivariat

No	Variabel	Pengelolaan Limbah Medis				P value
		Baik		Kurang Baik		
		n	%	n	%	
1	Pengetahuan					
	Baik	21	55,2	17	44,7	0,005
	Kurang Baik	8	14,5	27	49,0	
2	Sikap					
	Positif	22	51,1	21	48,8	0,017
	Negatif	7	23,3	23	76,6	
3	Masa Kerja					
	Lama	20	52,6	18	47,3	0,019
	Tidak Lama	9	25,7	26	74,2	
4	Pelatihan					
	Ada	21	50,0	21	50,0	0,037
	Tidak Ada	8	25,8	23	74,1	
5	Fasilitas					
	Lengkap	20	55,5	16	44,4	0,006
	Tidak Lengkap	9	24,3	28	75,6	

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik maka pengelolaan

limbah medisnya baik sebesar 55,2%. Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang baik maka pengelolaan limbah medisnya kurang baik sebesar 49%. Hasil uji chi-square di peroleh nilai p value $0,005 < 0,05$ berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pemerintah Aceh Di Banda Aceh tahun 2022. Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang bersikap positif maka pengelolaan limbah medisnya baik sebesar 51,1%. Sedangkan responden yang bersikap negative maka pengelolaan limbah medisnya kurang baik sebesar 76,6%. Hasil uji chi-square di peroleh nilai p value $0,017 < 0,05$ berarti terdapat hubungan sikap dengan pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pemerintah Aceh Di Banda Aceh tahun 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang masa kerja lama maka pengelolaan limbah medisnya baik sebesar 52,6%. Sedangkan responden yang masa kerja tidak lama maka pengelolaan limbah medisnya kurang baik sebesar 74,2%. Hasil uji chi-square di peroleh nilai p value $0,019 < 0,05$ berarti terdapat hubungan masa kerja dengan pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pemerintah Aceh Di Banda Aceh tahun 2022. Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang ada pelatihan maka pengelolaan limbah medisnya baik sebesar 50%. Sedangkan responden yang tidak ada pelatihan maka pengelolaan limbah medisnya kurang baik sebesar 74,1%. Hasil uji chi-square di peroleh nilai p value $0,037 < 0,05$ berarti terdapat hubungan pelatihan dengan pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pemerintah Aceh Di Banda Aceh tahun 2022. Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mengatakan fasilitas lengkap maka pengelolaan limbah medisnya baik sebesar 55,5%. Sedangkan responden yang mengatakan fasilitas tidak lengkap maka pengelolaan limbah medisnya kurang baik sebesar 75,6%. Hasil uji chi-square di peroleh nilai p value $0,006 < 0,05$ berarti terdapat hubungan fasilitas dengan pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pemerintah Aceh Di Banda Aceh tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Limbah Medis

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. (Agustini, 2017) Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. (Notoatmodjo, 2015) Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu. (Ferry, 2014)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhidayah (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku dengan nilai p 0,00 ($< 0,05$) dalam membuang limbah medis padat di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang (Nurhidayah, 2015). Berbeda dengan penelitian Hasila (2022) bahwa Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* pada derajat kepercayaan 95%, maka nilai *p-value* sebesar 1,00 lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan responden terhadap pengelolaan limbah medis internal vaksinasidi Puskesmas Sekupang. Pengetahuan wajib dimiliki oleh perawat dan tenaga kesehatan lainnya terutama dalam hal pengelolaan limbah medis di lingkungan Rumah Sakit dan Puskesmas. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan pelatihan atau sosialisasi secara kontinyu melalui briefing dengan menanyakan kepada masing-masing perawat tentang

limbah medis sebelum perawat melakukan asuhan keperawatan kepada pasien sehingga perawat berperilaku baik dan tepat dalam memilah limbah medis sesuai dengan jenisnya.(Reni, 2019).

Hubungan Sikap dengan Pengelolaan Limbah Medis

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah kecenderungan bertindak dari individu, berupa respon tertutup terhadap stimulus atau pun objek tertentu. Jadi, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.(Gede, 2020) Faktor sikap dapat mempengaruhi perawat melakukan pemilahan limbah medis infeksius dan non infeksius yang disebabkan karena tidak ada penerapan sanksi atau teguran dari kepala ruangan sehingga perilaku perawat memilah limbah kurang baik. Kepala ruangan tidak memantau para perawat dalam melakukan pemilahan limbah medis karena diyakini sudah paham dan mengerti tentang tugas tersebut.(Siyoto, 2018) Perlunya di masa mendatang manajemen rumah sakit dapat membuat dan menerapkan kebijakan tentang sanksi pemilahan limbah medis infeksius dan non infeksius berupa teguran dan sanksi administrasi dengan menunda gaji berkala bagi perawat yang tidak patuh memilah limbah medis sesuai jenisnya.(Awaliya, 2021)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa 61 orang (63,5%) memiliki pengetahuan baik, 38 orang (39,6 %) memiliki sikap positif dan 59 orang (61,5%) memiliki perilaku baik. Hasil statistik penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku perawat dengan nilai ($Pvalue=0,000$). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku perawat dalam pengelolaan limbah medis.(Gede, 2020). Hasil penelitian Laksono (2021) menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan limbah medis, dengan nilai $p\ value= 0,000$ dan nilai OR 12,692 disimpulkan bahwa sikap responden yang kurang baik berpeluang 12,692 kali berperilaku kurang baik dibandingkan dengan responden mempunyai sikap yang baik.Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap yang dimiliki petugas kebersihan maka semakin baik pula proses dalam berperilaku pengelolaan limbah medis.

Hubungan Masa Kerja dengan Pengelolaan Limbah Medis

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai $p\ value\ 0,019 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan masa kerja dengan pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pemerintah Aceh Di Banda Aceh tahun 2022. Masa kerja adalah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor, dan sebagainya. Petugas dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan petugas yang pengalaman kerjanya sedikit. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik.(Hatsuko, 2016) Semakin banyak masa kerja perawat maka semakin banyak pengalaman perawat tersebut dalam memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar atau prosedur tetap yang berlaku.(Nursalam, 2018)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diketahui bahwa masa kerja berhubungan dengan perilaku petugas medis dalam penanganan limbah medis dimana di peroleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,001 (sangat tinggi) dan diperoleh nilai $p\ value = 0,001$ ($p > 0,05$) (Milda, 2019). Berbeda dengan hasil penelitian Rossalina (2022) menunjukkan tidak ada hubungan antara masa kerja ($p\ value=0,206$) dengan perilaku perawat dalam pemilahan dan pewadahan

limbah medis tajam dan infeksius.

Hubungan Pelatihan dengan Pengelolaan Limbah Medis

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,037 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pelatihan dengan pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pemerintah Aceh Di Banda Aceh tahun 2022. Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar.(Anisa, 2017) Pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, di mana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini.(Mubarak, 2015)

Tujuan pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, mendukung perencanaan SDM, meningkatkan moral anggota, memberikan kompensasi yang tidak langsung, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah kedaluarsa kemampuan dan pengetahuan personel, meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian personel.(Riyanto, 2018) Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan- persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan.(Rosihan, 2018) Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, pelatihan kesehatan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf d harus sesuai dengan standar kurikulum di bidang kesehatan lingkungan yang diakreditasi oleh Kementerian Kesehatan.Pelatihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau lembaga pelatihan yang terakreditasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.(Permenkes RI, 2018)

Petugas diberi latihan khusus mengenai proses pengangkutan sampah, sedangkan pengawasan dan pengolahan sampah rumah sakit maupun dilakukan oleh tenaga sanitasi terdidik. Limbah dari setiap unit layanan fungsional rumah sakit maupun dikumpulkan oleh tenaga perawat, khususnya jika berkaitan dengan pemisahan limbah medis dan non medis, sedangkan diruang lain dapat dilakukan oleh tenaga kebersihan. Petugas pengangkut harus dibekali dengan alat pelindung diri (APD) atau pakaian kerja yang memadai, seperti sepatu, baju, celana, sarung tangan, topi dan masker.(Efbertias, 2020)

Hubungan Fasilitas dengan Pengelolaan Limbah Medis

Hasil uji *chi-square* di peroleh nilai p value $0,006 < 0,05$ berarti terdapat hubungan fasilitas dengan pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pemerintah Aceh Di Banda Aceh tahun 2022. Pengumpulan sampah adalah upaya mengumpulkan sampah yang berasal dari berbagai sumber penghasil sampah pada tempat tertentu yang selanjutnya disebut tempat pengumpulan sementara, sebelum sampah diangkat dan dibuang ke tempat pembuangan akhir.(Rosihan, 2018) Hal-hal yang perlu diperhatikan dari tempat pengumpulan sampah adalah mudah dijangkau oleh kendaraan pengangkut sampah, bebas dari serangga dan tikus, di area tersebut dilengkapi dengan pagar, relatif jauh dari ruang perawatan, dapur dan tempat tinggal, dan bersedia fasilitas pencucian dan pembersihan.(Efbertias, 2020) Sampah infeksius dan benda tajam, Untuk menghancurkan mikroorganisme infeksius dapat dilakukan dengan panas, perlakuan kimiawi atau dengan radiasi mikrowave. Sampah yang sangat infeksius seperti kultur dan stok agens infeksius dari laboratorium, harus disterilisasi

melalui pengolahan termal basah (misalnya, proses autoclaving) pada tahapan sedini mungkin. Untuk sampah layanan kesehatan yang infeksius lainnya, metode desinfeksi sudah memadai. Encapsulation (pembungkusan) juga sesuai untuk benda tajam. Setelah diinsinerasi atau metode desinfeksi yang lain, residu yang dihasilkan dapat dipendam. (Arindita, 2016)

Penelitian Siti (2018) bahwa ketersediaan fasilitas untuk pengelolaan sampah medis menunjukkan bahwa (31,6%) masih kurang lengkap. Berdasarkan hasil wawancara ketersediaan fasilitas kurang lengkap yaitu pada trolley pengangkut, masih kurangnya suku cadang tempat sampah, tidak ada jalur khusus untuk pengangkutan sampah medis dan TPS sampah medis terlalu sempit. Kurangnya ketersediaan fasilitas tersebut disebabkan karena pengadaan trolley pengangkut hanya sampah medis terdapat 2 buah padahal rumah sakit terdapat 25 ruangan. Kemudian hasil penelitian Laksono (2021) menunjukkan bahwa sebanyak 55 (51,9%) sarana dan prasarana yang lengkap perilaku petugas kebersihan baik dalam pembuangan sampah infeksius, sedangkan sebanyak 32 (30,2%) sarana dan prasarana tidak lengkap perilaku petugas kebersihan tidak lengkap dalam pembuangan sampah infeksius. Hasil uji statistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara sarana dan prasarana dengan perilaku pengelolaan limbah medis.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki hubungan pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh di Banda Aceh tahun 2022. Dari penelitian ini diharapkan kepada pimpinan atau kepala bagian pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh untuk dapat memberikan pelatihan menyeluruh kepada seluruh karyawan bagian pengelolaan limbah yang ada dilingkungan rumah sakit serta memberikan pengawasan dan peraturan terkait pengelolaan Limbah di rumah sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan elah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Absori. (2020). Kebijakan Hukum Dalam Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3): Studi Implimentasi Pengelolaan. *Journal of Indonesian Law*.
- Agustini. (2017). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anisa. (2017). *Teknik Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan di Industri*. Malang: Media Nusantara Creative.
- Arindita. (2016). *Kualitas Manajemen Pengelolaan Limbah B3*. Jakarta: Gerai Ilmu.
- Awaliya. (2021). *Manajemen Pengelolaan Limbah Rumah Sakit di Masa Pandemi*. Malang: Media Sains Indonesia.
- Efbertias. (2020). *Proses Pengolahan Limbah*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Ferry. (2014). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Gede. (2020). *Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Perawat dalam Pengelolaan Sampah Medis Di Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung*.
- Hakimah. F. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri

- (APD) Pada Pekerja Cleaning Service Terhadap Pengelolaan Limbah Padat Medis Di Rumah Sakit X Tahun 2022. *Indonesian Scholar Journal of Medical and Health Science*, 2(07), 741.
- Hasila. D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Medis Dan Non Medis Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Internal Vaksinasi Di Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Ibnu Sina (J-KIS)*, 3(2).
- Hatsuko. (2016). *Manajemen Sumberdaya Manusia, Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM*. Malang: UB Press.
- Laksono. G. T. P., & S. A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana Prasarana dengan Perilaku Pengolahan Limbah Medis oleh Petugas Kebersihan. *Journal of Public Health Education*, 1(01), 40-.
- Lilis. (2018). *Penanggulangan Limbah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Milda. (2019). *di RSUD Rokan Hulu*.
- Mubarak. (2015). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2015). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayah. (2015). Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas dengan Perilaku Perawat dalam Membuang Limbah Medis Padat di RS Bhakti Wira Tamtama Semarang Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Nursalam. (2018). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pendekatan Praktis* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Medika.
- Oktarizal. H. (2020). Hubungan Perilaku Petugas Kesehatan Dalam Pengelolaan Sampah Medis Di Loka Rehabilitasi BNN Batam. *Jurnal Industri Kreatif (JIK)*, 4(01), 27-.
- Palelu. B. S. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pengelolaan Sampah Medis di Puskesmas Tamalanrea Jaya. *Inhealth: Indonesian Health Journal*, 2(2), 111-.
- Permenkes RI. (2018). *Pengelolaan Limbah Medis Rumah Sakit*. Retrieved from http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No__7_Th_2019_ttg_Kesehatan_Lingkungan_Rumah_Sakit.pdf
- Reni. (2019). *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*. Jakarta: Kencana.
- Riyanto. (2018). *Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosihan. (2018). *Pengelolaan Limbah Medis dan Pelayanan Kesehatan*. Banjarmasin: Lambung Mankurat University PRESS.
- Rosalina. E., Uly. C. (2022). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Perawat dalam Pemilahan dan Pewadahan Limbah Infeksius dan Benda Tajam di Rumah Sakit Sint Carolus: Factors Related to Nurses' Behavior in Sorting and Collecting Infectious Waste and Sharps at Sint Carolus Ho. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(8), 290-.
- Siyoto. (2018). *Kebijakan & Manajemen Kesehatan*. Jakarta: ANDI.